
TEKNIK PENERJEMAHAN ARAB-INDONESIA DALAM TEKS “MASĀIL FĪ AL-ŚĪĤR” DENGAN MENGGUNAKAN QUILLBOT

Nurul Fitriyah¹, Maulida Auladina Fadheela EF², Mohamad Zaka Al Farisi³, Rinaldi Supriadi⁴

¹²³⁴Universitas Pendidikan Indonesia

Correspondence E-mail; nurulfitriyah18@upi.edu

Submitted: 27/07/2024

Revised: 16/09/2024

Accepted: 26/09/2024

Published: 31/12/2024

Abstract

This study aims to analyze the translation techniques used by QuillBot in translating the text titled "مسائل في السحر" from the book "مسألة في الرقية والعين والمس" by Sulṭān bin 'Abdullāh al-Umri. The research employs a qualitative descriptive method by classifying the translation results based on Molina and Albir's (2002) translation technique theory. The data analyzed include six translation techniques: transposition, reduction, modulation, amplification, calque, and naturalized borrowing. The study's findings reveal that modulation is the most dominant technique, appearing in 5 data points, followed by transposition and reduction, each with 4 data points. Amplification is used in 3 data points, while calque and naturalized borrowing are each applied to 1 data point. The analysis indicates that QuillBot's translations are generally acceptable but still have shortcomings in certain aspects that require human interpretation to maintain the acceptability of meaning. In conclusion, collaboration between translation software like QuillBot and human expertise is essential to produce accurate and contextually appropriate translations.

Keywords

Arabic-Indonesian, QuillBot, Translation Techniques.



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Penerjemahan merupakan proses penting dalam komunikasi lintas bahasa (Panessai, 2021). Pentingnya proses penerjemahan di era globalisasi ini sejalan dengan pandangan (Newmark, 2003) yaitu *"No global communication without translation"* yang berarti 'tidak ada komunikasi global tanpa penerjemahan (Al Farisi, 2016). Penerjemahan adalah proses untuk mengalihkan informasi dari bahasa sumber (BS) ke dalam bahasa bahasa target (BT) (Prasetyowati, 2022). Informasi atau pesan dari hasil terjemah harus berterima dan dipahami oleh pembaca (Mubarok, 2022). Keberterimaan hasil terjemah sangat penting untuk memahami sebuah konteks dari pesan dan makna yang disampaikan dalam bahasa sumber.

Berbagai karya tertulis dapat menjadi objek dari proses penerjemahan. Salah satu karya tersebut dapat berupa buku baik fiksi maupun nonfiksi (Sari Yunianti & Nanda, 2023). Buku yang menjadi penelitian ini berjudul *"مسألة في الرقية والعين والمس والسحر ٦٠"* (60 Permasalahan tentang ruqyah, mata jahat, sentuhan, dan sihir). Buku ini membahas tentang berbagai pertanyaan seputar Ruqyah dan macam-macam penyakit mistis. Penulisnya bernama Sultān bin 'Abdullāh al-Umri. Dikutip dari Midad.com, Beliau merupakan seorang ulama asal Riyadh, Arab Saudi yang lahir pada tahun 1395 H. Selain aktif sebagai imam dan pemuka agama di berbagai institusi, beliau juga terlibat dalam pelatihan dakwah, manajemen, dan pengembangan kepribadian. Karya-karyanya mencakup berbagai tema keislaman, termasuk akhlak, zakat, hubungan keluarga, dan motivasi bagi para dai, yang menunjukkan kontribusinya dalam menyebarkan nilai-nilai Islam melalui pendidikan, dakwah, dan penulisan. Mengingat peranan Sultān bin 'Abdullāh al-Umri cukup penting di negaranya, terdapat kemungkinan karya-karya beliau dapat diakses oleh pembaca internasional, termasuk Indonesia. Namun, seluruh isi dari buku ini menggunakan bahasa Arab dan belum tersedia dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan proses penerjemahan untuk memahami informasi atau pesan yang terdapat dalam buku tersebut.

Semakin canggihnya kemajuan teknologi, proses penerjemahan pun berkembang pesat (Fatariska, 2023). Sehubungan dengan hal tersebut, kini telah banyak *website* online yang bisa membantu dalam proses penerjemahan. Laman tersebut dapat menerjemahkan bahasa sumber (BS) ke dalam bahasa target (BT). Salah *website* terjemah online yang bisa digunakan untuk menerjemahkan suatu teks adalah *QuillBot*. *QuillBot* adalah perangkat lunak yang dapat digunakan untuk memparafrasekan kalimat, meringkas kalimat panjang, menerjemahkan dan memeriksa bahasa, plagiarisme, dan fitur lainnya serta fitur lainnya (Isnaeni & Putera, 2024). Meskipun

demikian, perangkat lunak ini belum bisa sepenuhnya akurat dalam mengalihkan makna yang sebenarnya ingin disampaikan oleh bahasa sumber penulis. Proses penerjemahan tetap membutuhkan kemampuan manusia yang menggunakan logika untuk berpikir dan naluri untuk merasakan.

Berdasarkan hal tersebut, manusia memiliki peran untuk berkolaborasi dengan *QuillBot* sebagai upaya menghasilkan teks terjemahan yang akurat dan berterima. Untuk menghasilkan terjemahan yang sesuai dengan kriteria tersebut tidak terlepas dari teknik penerjemahan yang digunakan. Hasil terjemahan sangat dipengaruhi oleh teknik terjemahan, karena setiap teknik yang diterapkan akan menghasilkan efek yang berbeda (Anjany, 2022).

Menurut (Molina & Albir, 2002) terdapat 18 teknik penerjemahan yang bisa digunakan, yaitu: 1) Peminjaman, 2) Kalke, 3) Literal, 4) Amplifikasi, 5) Kompensasi, 6) Reduksi, 7) Kreasi Diskursif, 8) Kesepadanan Lazim, 9) Deskripsi, 10) Variasi, 11) Generalisasi, 12) Kompresi Linguistik, 13) Partikularisasi, 14) Substitusi, 15) Reduksi, 16) Pergeseran, 17) Adaptasi, 18) Modulasi.

Terdapat beberapa penelitian serupa yang relevan dengan penelitian ini. Pertama, artikel ilmiah yang ditulis oleh Oddy Irvanto Fatariska (2023) dengan judul Teknik Dan Kualitas Terjemahan Dalam Artikel Berjudul “Batik, The Traditional Fabric Of Indonesia” Menggunakan Penerjemahan ONLINE. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kualitas terjemahan yang dihasilkan oleh Google Translate lebih unggul dibandingkan dengan hasil terjemahan dari Sederet online. Persamaan dengan penelitian ini terdapat pada penggunaan teknik penerjemahan berdasarkan teori (Molina & Albir, 2002). Perbedaannya dapat dilihat dari objek penelitian, dimana peneliti menerjemahkan teks berbahasa Arab dari sebuah buku. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Laras Asih (2024) dengan judul Analysis of the Translation Technique of German Humor Text into Indonesian Language on the Subtitle of the Film "Army Of Thieves." Penelitian tersebut mengemukakan hasil bahwa teknik yang dominan untuk mencapai kesepadanan teks adalah teknik pasangan. Persamaannya terletak pada teknik penerjemahan yang digunakan. Sedangkan perbedaannya terdapat pada objek yang diteliti.

Ketiga, artikel ilmiah yang ditulis oleh Qurrota A'yun (2023) berjudul Teknik Penerjemahan Personifikasi dalam Novel *Fī Sabīlī al- Tāj* Karya Muṣṭafā Luṭfī Al-Manfalūṭī. Pada penelitian ini, hasilnya menunjukkan bahwa novel *Fī Sabīlī al- Tāj* menggunakan 8 data teknik penerjemahan. Perbedaannya terdapat pada analisis gaya bahasa personifikasi, sedangkan penelitian ini hanya

fokus pada teknik penerjemahan saja.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis teknik penerjemahan yang digunakan QuillBot pada teks dengan judul “مسائل في السحر” di dalam buku مسألة في الرقية والعين والمس والسحر ٦٠ karya Sulṭān bin 'Abdullāh al-Umri. Oleh karena itu, peneliti berharap hasil penelitian ini memiliki manfaat dalam penerapan teori dan praktik mengenai teknik penerjemahan Molina dan Albir. Kemudian dapat memberikan gambaran informasi yang disampaikan bahasa sumber penulis berkenaan dengan permasalahan sihir, khususnya dalam teks yang diteliti.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan tujuan untuk menganalisis teknik penerjemahan yang digunakan QuillBot dalam sebuah teks. Metode ini dilakukan melalui analisis hasil terjemahan dari teks sumber berbahasa Arab ke dalam bahasa target, yaitu bahasa Indonesia. Data yang digunakan pada penelitian ini berupa buku yang berjudul “مسألة في الرقية والعين ٦٠ والمس والسحر” karya Sulṭān bin 'Abdullāh al-Umri. Akan tetapi peneliti hanya menganalisis satu bab pada buku tersebut, yaitu teks yang berjudul “Masa'ilu Fi Sihri.” Setelah mengumpulkan data pada teks tersebut, kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menggunakan QuillBot. Hasil terjemahan diklasifikasikan berdasarkan teknik penerjemahan dengan merujuk pada teori penerjemahan (Molina & Albir, 2002).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Teknik-teknik Penerjemahan

1. Teknik Transposisi

Teknik penerjemahan transposisi adalah salah satu teknik dalam penerjemahan yang melibatkan perubahan kategori gramatikal dari bahasa sumber ke bahasa target tanpa mengubah makna (Panessai, 2021). Transposisi biasanya terjadi ketika struktur gramatikal dalam bahasa sumber tidak sesuai atau tidak wajar jika diterjemahkan secara langsung ke bahasa target.

BS: نجح الطالب

BT: Siswa itu sukses

2. Teknik Reduksi (*Reduction*)

Teknik penerjemahan reduksi adalah pemadatan informasi atau unsur tertentu dalam teks bahasa sumber dan dapat disederhanakan dalam teks bahasa sasaran (Ghaidaq, 2022). Teknik ini dilakukan untuk membuat teks lebih ringkas, menghindari pengulangan yang tidak perlu, atau menyesuaikan terjemahan dengan norma atau budaya bahasa target tanpa mengubah inti makna.

BS: جزاك الله خيرا كثيرا

BT: Semoga Allah membalasmu dengan kebaikan

3. Teknik Modulasi

Modulasi merupakan teknik penerjemahan yang melibatkan perubahan sudut pandang, perspektif, atau cara penyampaian pesan dari bahasa sumber ke bahasa target, tanpa mengubah makna esensial (Sofyan & Adryani Nasution, 2021). Teknik ini digunakan ketika terjemahan literal tidak terdengar alami atau kurang sesuai dengan norma dan budaya bahasa target.

BS: في هذا الوقت متأخرا جدًا

BT: Sekarang sudah terlalu malam

4. Amplifikasi (*Amplification*)

Amplifikasi adalah teknik penerjemahan yang menambahkan detail tambahan pada bahasa target, yang sebelumnya tidak tercantum di dalam bahasa sumber (Hartaji, 2024). Teknik ini sering digunakan untuk menyesuaikan perbedaan budaya, norma, atau konteks antara kedua bahasa.

BS: الحجّ عرفة

BT: Inti dari ibadah haji adalah wukuf di Padang Arafah

5. Kalke (*Calque*)

Kalke merupakan teknik yang menerjemahkan kata atau frasa secara harfiah. Teknik penerjemahan ini dapat bersifat leksikal maupun struktural (Molina & Albir, 2002).

BS: حقوق الإنسان

BT: Hak asasi manusia

6. Teknik Peminjaman alamiah (*Naturalized borrowing*)

Peminjaman alamiah adalah teknik penerjemahan yang mengambil kata atau ungkapan dari bahasa sumber dan menyesuaikannya dengan aturan ejaan atau pelafalan dalam bahasa target (Molina & Albir, 2002).

BS: إمام

BT: Imam

Pembahasan

Penelitian ini menggunakan 6 teknik penerjemahan, yaitu teknik Transposisi, Reduksi, Modulasi, Amplifikasi, Kalke, dan Peminjaman alamiah.

Tabel 1. Teknik Penerjemahan *QuillBot*

No	Teknik Penerjemahan	Jumlah data
1.	Transposisi	4
2.	Reduksi	4
3.	Modulasi	5
4.	Amplifikasi	3
5.	Kalke	1
6.	Peminjaman alamiah	1

Analisis Teks;

Analisis 1

Tabel 2. Data 1

BT	BS
Masalah dalam sihir	مَسَائِلُ فِي السَّحَرِ
Teknik Penerjemahan: Transposisi	

Kata مَسَائِلُ merupakan bentuk jamak dari kata مَسْأَلَةٌ, yang berarti masalah atau pertanyaan. Dalam data ini, QuillBot menerjemahkan kata yang berbentuk jamak taksir (irregular plural) menjadi mufrad (singular). Jika diterjemahkan mengikuti makna kamus, seharusnya kata مَسَائِلُ memiliki makna “masalah-masalah” bukan “masalah” saja. Oleh karena itu, dapat diidentifikasi bahwa data ini mengandung teknik penerjemahan transposisi.

Analisis 2

Tabel 3. Data 2

BT	BS
Sihir adalah: ikatan, jimat, dan kata-kata syirik yang dilakukan oleh dukun untuk meminta bantuan dalam mencelakakan orang lain	السَّحْرُ هُوَ: عَقْدٌ وَظَلَّاسِمٌ وَكَلِمَاتٌ شَرِكِيَّةٌ يُمَارِسُهَا السَّاحِرُ لِيَسْتَعِينَ بِهَا فِي الْإِضْرَارِ بِالْآخَرِينَ
Teknik Penerjemahan: Reduksi, Modulasi	

Pada data ini, QuillBot tidak memberikan makna pada dhomir هَا dalam kata يُمَارِسُهَا. Jika diterjemahkan secara literal, kata يُمَارِسُهَا artinya dilakukannya. Begitu pula dengan kata بِهَا (dengannya) yang tidak diterjemahkan secara literal. Maka teknik penerjemahan yang digunakan

untuk konteks pemadatan informasi ini disebut reduksi. Kemudian pada kata *فِي الْإِضْرَارِ* seharusnya memiliki arti “di dalam kerusakan” menjadi “dalam mencelakakan.” Oleh karena itu, teknik yang digunakan pada kata ini disebut modulasi, karena maknanya disesuaikan dengan keinginan penerjemah.

Analisis 3

Tabel 4. Data 3

BT	BS
Dan sihir itu adalah kenyataan dan mempengaruhi seseorang, sehingga membuatnya sakit, memisahkan antara suami dan istri, bahkan bisa membunuh.	وَالسَّحَرُ لَهُ حَقِيقَةٌ وَيُؤْثَرُ فِي الشَّخْصِ، فَيَمْرُضُ، وَيَفْرُقُ بَيْنَ الرُّوَجَيْنِ، وَقَدْ يَقْتُلُ
Teknik Penerjemahan: Reduksi	

Pada data ini, QuillBot tidak memberikan makna pada huruf *فِي* (di/di dalam) pada kata *فِي الشَّخْصِ*. Jika diterjemahkan maknanya menjadi “mempengaruhi di dalam seseorang”, karena terkesan tidak logis, maka makna *فِي* dihilangkan. Maka dari itu, pada kalimat ini juga mengandung teknik penerjemahan reduksi.

Analisis 4

Tabel 5. Data 4

BT	BS
Dan sihir menyebar di negara-negara yang ilmu pengetahuannya lemah, atau dimana para ulama tidak mengajarkan kepada masyarakat, dan akibatnya akan semakin banyak.	وَالسَّحَرُ يَنْتَشِرُ فِي الْبِلَادِ الَّتِي يَضْعَفُ فِيهَا الْعِلْمُ، أَوْ يَقْصُرُ فِيهَا الْعُلَمَاءُ عَنْ تَغْلِيمِ النَّاسِ، وَبِالْتَّالِي سَيَكُونُ
Teknik Penerjemahan: Transposisi, amplifikasi, reduksi	

Berdasarkan kalimat pada data 4, terdapat beberapa kata yang susunan gramatikalnya berubah dari bahasa sumber, yaitu *يَضْعَفُ فِيهَا الْعِلْمُ*. Kata-kata tersebut pada awalnya merupakan jumlah *fi’liyyah* (diawali dengan kata kerja), akan tetapi ketika diterjemahkan oleh QuillBot, berubah menjadi jumlah *ismiyyah* yang ditandai dengan susunan subjek dan predikat pada kata “ilmu pengetahuannya lemah.” Hal ini juga sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, karena kalimatnya dapat diterima dengan logis. Dapat dikatakan teknik penerjemahan dalam konteks ini menggunakan transposisi

Kemudian pada terjemahan QuillBot juga terdapat penambahan kata “dimana” sebagai konjungsi untuk kata selanjutnya, sedangkan dalam bahasa sumber tidak ada kata yang menunjukkan hal demikian. Maka dari itu teknik yang digunakan dalam penambahan kata ini disebut amplifikasi. Dalam data ini juga ditemukan teknik reduksi, yaitu menghilangkan makna pada kata فِيهَا (di dalamnya).

Analisis 5

Tabel 6. Data 5

BT	BS
Di dalamnya terdapat kebodohan dan kelalaian dalam terjatuh ke dalam pelanggaran akidah dan lainnya	فِيهَا الْجَهْلُ وَالْتَسَاهُلُ فِي الْوُقُوعِ فِي الْمُخَالَفَاتِ الْعَقَدِيَّةِ وَغَيْرِهَا
Teknik Penerjemahan: Amplifikasi, kalke, transposisi, modulasi	

Hasil penerjemahan pada data 5 terdiri dari beberapa teknik, yaitu amplifikasi, kalke, dan transposisi. Pertama teknik amplifikasi, pada teks tersebut QuillBot menambahkan kata yang sebelumnya tidak ada pada bahasa sumber, yaitu kata terdapat. Berikutnya adalah teknik kalke (Calque) yang terdapat pada kata الْمُخَالَفَاتِ الْعَقَدِيَّةِ yang berarti pelanggaran akidah. Dapat diklasifikasikan ke dalam teknik kalke, karena merupakan frasa yang makna literalnya sesuai dengan bahasa sumber. Dalam kata ini juga terdapat teknik transposisi yang mengubah bentuk jamak ke mufrod pada kata الْمُخَالَفَاتِ (pelanggaran-pelanggaran).

Teknik penerjemahan selanjutnya adalah modulasi. Hal ini terdapat pada kata التَّسَاهُلُ yang berarti kemudahan. Akan tetapi dalam konteks ini QuillBot menerjemahkan kata tersebut menjadi kelalaian. Sehingga kata tersebut termasuk ke dalam teknik modulasi.

Analisis 6

Tabel 7. Data 6

BT	BS
Dan penyihir adalah kafir karena dia mendekatkan diri kepada setan, maka dia menyembelih untuk mereka dan melakukan ritual yang mereka inginkan darinya seperti menghina Al-Qur'an, atau menyembelih untuk jin.	وَالسَّاحِرُ كَافِرٌ لِأَنَّهُ يَتَقَرَّبُ لِلشَّيَاطِينِ، فَيَذْبَحُ لَهُمْ وَيُمَارِسُ الطُّقُوسَ الَّتِي يُرِيدُونَهَا مِنْهُ كِهَانَةِ الْمُصْحَفِ، أَوِ الذَّبْحِ لِلْجِنِّ
Teknik Penerjemahan: Amplifikasi, transposisi, meminjaman alamiah	

Hasil terjemahan dari teks tersebut terdapat teknik transposisi, yaitu pada kata شَيَاطِينِ (setan-setan) dan الطُّقُوسِ (ritual-ritual). Dua kata tersebut memiliki makna jamak, akan tetapi QuillBot

menerjemahkannya menjadi mufrad. Dikarenakan mengubah struktur gramatikal bahasa sumber, kedua teks tersebut mengandung teknik transposisi. Kemudian terdapat penambahan kata “adalah” yang secara literal tidak dicantumkan dalam bahasa sumber, sehingga kata ini termasuk ke dalam teknik amplifikasi. Selanjutnya terdapat kata yang termasuk ke dalam teknik peminjaman, yaitu kata كَافِرٌ (kafir). Kata tersebut sudah ada di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), oleh karena itu kata tersebut termasuk ke dalam peminjaman alamiah.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa QuillBot menggunakan berbagai teknik penerjemahan untuk menerjemahkan teks berjudul “مسائل في السحر” dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia. Dari analisis data, ditemukan bahwa terdapat tujuh teknik penerjemahan yang digunakan: reduksi, modulasi, pergeseran, amplifikasi, kalke, dan peminjaman alamiah. Teknik yang paling dominan adalah modulasi, reduksi, dan transposisi, masing-masing digunakan sebanyak empat hingga lima kali. Teknik penerjemahan ini berperan penting dalam menghasilkan teks yang berterima dan logis sesuai dengan konteks bahasa target. Transposisi sering digunakan untuk menyesuaikan struktur gramatikal antara bahasa sumber dan bahasa target. Reduksi dan modulasi juga ditemukan dalam upaya menyesuaikan makna agar lebih mudah dipahami oleh pembaca tanpa kehilangan esensi informasi. Selain itu, teknik amplifikasi digunakan untuk menambahkan unsur yang membantu menjelaskan makna, sementara teknik kalke mempertahankan terjemahan literal dari istilah tertentu. Namun, penelitian ini juga mengungkapkan keterbatasan QuillBot dalam menghasilkan terjemahan yang sepenuhnya akurat. Hal ini terlihat pada beberapa data di mana makna tertentu tidak diterjemahkan atau diterjemahkan dengan cara yang tidak sesuai konteks. Oleh karena itu, keterlibatan manusia tetap diperlukan untuk menyempurnakan hasil terjemahan, khususnya dalam konteks penerjemahan teks yang kompleks seperti ini.

REFERENSI

- Al Farisi, M. Z., & Kamsyach, A. (2016). *Pedoman Penerjemahan Arab-Indonesia: Strategi, Metode, Prosedur, Teknik*. Rosdakarya.
- Anjany, C. A. (2022). Teknik Penerjemahan dalam Artikel Deutsche Welle. *Identitaet*, 11(2), 5. [File:///C:/Users/Administrator/Downloads/46283-Article%20Text-83387-1-10-20220528.Pdf]
- Fatariska, I. O. (2023). Teknik dan Kualitas Terjemahan dalam Artikel Berjudul “Batik, the Traditional Fabric of Indonesia” Menggunakan Penerjemahan Online. *Jurnal El-Hamra: Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 8(1), 2721–6047.

- Ghaidaq, H. H., Abshar, U., & Suparno, D. (2022). Penerjemahan Komunikatif Cerita Anak *Nasâihu Muhmalah* Karya Zakaria Tamer. *Tsaqofiya: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 4(2), 188–207. <https://doi.org/10.21154/tsaqofiya.v4i2.98>
- Hartaji, A. N. S., Sunendar, D., & Gumilar, D. (2024). Analisis Teknik Penerjemahan Amplifikasi Dalam Novel *La*. *Jurnal Ilmiah*, 10(4), 3719–3728.
- Hutabarat, A. (2021). Penerapan Teknik Adaptasi dalam Penerjemahan Humor: Studi pada Film Animasi *Despicable Me*. *Jurnal Humaniora*, 33(3), 301–310. <https://doi.org/10.22146/jh.v33i3.64989>
- Isnaeni, M., & Putera, L. J. (2024). The Effectiveness of Integrating Quillbot for Paraphrasing in Writing Instruction. *Jurnal Ilmiah*, 12(4), 2112–2122.
- Laras Asih. (2024). Analysis of the Translation Technique of German Humor Text Into Indonesian Language on The Subtitle of the Film “Army of Thieves.” *Asian Journal of Applied Education (AJAE)*, 3(3), 289–306. <https://doi.org/10.55927/ajae.v3i3.10092>
- Midad. (n.d.). Sultan bin Abdullah al-Amri. Diakses 13 Desember 2024, dari <https://midad.com/scholar/36209/سلطان-بن-عبدالله-العمرى>
- Molina, L., & Albir, A. H. (2002). Translation Techniques Revisited: A Dynamic and Functionalist Approach. *Meta*, 47(4), 498–512. <https://doi.org/10.7202/008033ar>
- Mubarok, I., & Yoyo, Y. (2022). Translation Techniques of Arabic Phrases in the Poetry of *Hakadzā Aktubū Tārīkh al-Nisā* by Nizar Qabbani. *Lughawiyah: Journal of Arabic Education and Linguistics*, 4(2), 113. <https://doi.org/10.31958/lughawiyah.v4i2.7026>
- Nababan, M. R., Nuraeni, A., & Sumardiono. (2012). Pengembangan Model Penilaian Kualitas Terjemahan. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 24(1), 39–57. <https://doi.org/10.23917/kls.v24i1.120>
- Newmark, P. (2003). Chapter 3. No Global Communication Without Translation. In G. Anderman & M. Rogers (Eds.), *Translation today: Trends and perspectives* (pp. 55–67). Multilingual Matters. <https://doi.org/10.21832/9781853596179-005>
- Panessai, I. Y., Iskandar, D., Afriani, Pratiwi, & Effendi, E. (2021). Analisis Teknik Penerjemahan pada Abstrak Jurnal IJAIS 6(1). *Journal of Humanities and Social Sciences*, 3(1), 9–22. <https://doi.org/10.36079/lamintang.jhass-0301.187>
- Prasetyowati, H., Syahputri, A. A., Isro, Z., & Ariesanty, C. (2022). Analisis Teknik dan Kualitas Terjemahan Konjungsi “Bahkan” dan “dan” Dalam Terjemahan Mahasiswa Mata Kuliah Terjemahan Sosial Budaya Prodi D3 Bahasa Mandarin Universitas Jenderal Soedirman. *Longda Xiaokan: Journal of Mandarin Learning and Teaching*, 4(2), 51–55. <https://doi.org/10.15294/longdaxiaokan.v4i2.34514>
- Puspitasari, D. (2020). Analisis Teknik Penerjemahan dan Dampaknya terhadap Kualitas Terjemahan dalam Novel *the Fault in Our Stars* Ke Bahasa Indonesia. *Jurnal Linguistik Terapan*, 10(2), 85–95. <https://doi.org/10.35313/litera.v10i2.234>
- Qurrota, A. (2023). Teknik Penerjemahan Personifikasi dalam Novel *Fī Sabīli al-Tāj* Karya Muṣṭafā Luṭfī al-Manfalūṭī. *Jurnal Ilmiah*, 1(1), 49–57.
- Sari Yuniarti, F., & Nanda, F. (2023). Teknik dan Evaluasi Terjemahan Kalimat Imperatif pada Kitab *Al-Fathu ar-Rabbānī wal-Faiḍu ar-Rahmānī* karya Abdul Qadir Al-Jailani. *An-Nahdah al-Arabiyyah*, 3(1), 19–39. <https://doi.org/10.22373/nahdah.v3i1.2387>
- Sofyan, R., & Adryani Nasution, V. (2021). Analisis Teknik Terjemahan Subtitle Film *How Long Will I Love You*. *Longda Xiokan: Journal of Mandarin Learning and Teaching*, 4(1), 33–42. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/longdaxiaokan>
- Suryawinata, Z., & Hariyanto, S. (2016). *Translation: Bahasan Teori & Penuntun Praktis Menerjemahkan*. Kanisius.